

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM  
DAN SESUDAH DITERAPKAN METODE PEMBELAJARAN HOLISTIK  
PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH BATUSITANDUK**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Tadris Matematika  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

**Oleh,**

**IRAWAN  
NIM 09.16.12.0084**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2015**

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM  
DAN SESUDAH DITERAPKAN METODE PEMBELAJARAN HOLISTIK  
PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH BATUSITANDUK**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program  
Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo**

**IAIN PALOPO**

Oleh,

**I R A W A N**

**NIM 09.16.12.0064**

**Dibawa Bimbingan:**

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PALOPO  
2015**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode Pembelajaran Holistik pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk**” yang ditulis oleh **IRAWAN** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **09.16.12.0084**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 2 Februari 2015 M, bertepatan 12 Rabi’ul Akhir 1436 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**12 Rabi’ul Akhir 1436 H**

**Palopo,**

**2 Februari 2015 M**

### TIM PENGUJI

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Ketua Sidang ( ..... )
2. Dr. Rustan S, M.Hum. Sekretaris Sidang ( ..... )
3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Penguji I ( ..... )
4. Alia Lestari, S.Si., M.Si. Penguji II ( ..... )
5. Dr. Hasbi, M.Ag. Pembimbing I ( ..... )
6. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. Pembimbing II ( ..... )

**Mengetahui,**

**Ketua STAIN Palopo**

**Ketua Jurusan Tarbiyah**

**Dr. Abdul Pirol M.Ag.**  
**NIP. 19691104 199403 1 004**

**Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.**  
**NIP. 19681231 199903 1 014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

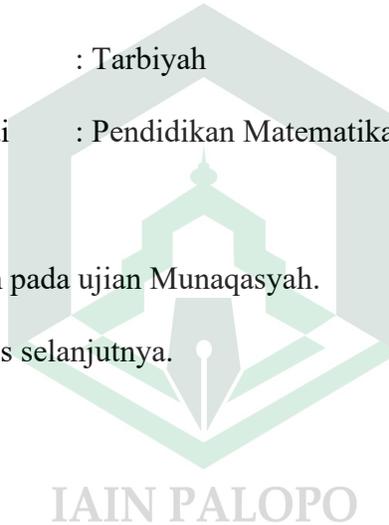
Skripsi Berjudul: “ Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode Pembelajaran Holistik pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.”

Yang ditulis oleh :

Nama : IRAWAN  
NIM : 09.16.12.0084  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hasbi, M.Ag.**  
Nip. 19611231 199303 1 015

**Nursupiamin., S.Pd.,M.Si**  
Nip. 19810624 200801 2 008

## ABSTRAK

**Nama** : Irawan  
**Nim** : 09.16.12.0084  
**Judul** : **Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode Pembelajaran Holistik pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk**

---

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah membandingkan antara hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran holistik siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk? Adapun sub pokok masalahnya yaitu : 1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sebelum diterapkan metode pembelajaran Holistik? 2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sesudah diterapkan metode pembelajaran Holistik? 3. Bagaimana perbandingan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran Holistik pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk?

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 40 orang siswa yang tersebar 2 (kelas) dimana kelas VIIIa sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIIIb sebagai kelas Kontrol. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sebelum diterapkan metode pembelajaran holistik untuk kelas kontrol memperoleh rata-rata 61,25 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 64,9. Keduanya termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan hasil belajar matematika peserta siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk setelah diterapkan metode pembelajaran holistik untuk kelas kontrol memperoleh rata-rata 65,15 termasuk dalam kategori kurang dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 75,3 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut diketahui terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran holistik. Perbedaan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil analisis statistika deskriptif *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawan  
Nim. : 09.16.12.0084  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2015

Yang membuat pernyataan,

**IRAWAN**  
Nim: 09.16.12.0084

## PRAKATA



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. penulis menyadari sepenuhnya bahwa insan berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan ketakwaan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Dengan terwujudnya dan terbentuknya skripsi ini, maka penulis tiada daya untuk membalasnya, hanya menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Dr. Abdul Pirol , M.Ag, selaku Ketua STAIN Palopo beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2010-2014.
3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.
4. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

5. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo.

6. Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Pembimbing I yang banyak memberikan semangat, motivasi, serta petunjuk/saran dalam penyelesaian karya sederhana ini.

7. Nursupiamin, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II yang tiada pula henti-hentinya memberikan petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyelesaian karya sederhana ini.

8. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Matematika, yang dengan suka rela memberikan petunjuk/saran, dan masukannya dalam penyelesaian karya sederhana ini.

9. Seluruh dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

10. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta jajarannya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan karya sederhana ini.

11. Kedua orangtua tercinta saya yakni ayahanda Sabaruddin dan ibunda Mutia, yang selama ini tidak bosan-bosannya menghaturkan doa kepada Allah SWT, memberikan bantuan moral dan materil kepada penulis.

12. Keluarga besar Matematika angkatan ketiga STAIN Palopo, khususnya Alpin Saputra, Sulkifli, Arman Ristanto, Hasrianto, Andika, dan masih banyak lagi

penulis tidak sempat tuliskan satu persatu, selaku seperjuangan dalam penyelesaian karya sederhana ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis bermohon semoga keikhlasan dan bantuan semua pihak, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Amin yaa Rabbal Alamin.

Palopo, Februari 2015



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Penelitian .....	7
D. Definisi Operasional Variabel .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Hasil Belajar Matematika .....	13
C. Model Pembelajaran Holistik .....	24
D. Kerangka Pikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30

D. Sumber Data .....	31
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	53
BAB V PENUTUP .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61



## DAFTAR TABEL

2.1. Kerangka Pikir.....	27
3.1. Desain Penelitian .....	29
3.2. Interpretasi realibilitas .....	36
3.3. Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar .....	38
4.1. Keadaan Guru-guru dan Jabatannya di Madrasah Tsanawiyah.....	43
4.2. Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu .....	44
4.3. Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Pre-test Kelas Kontrol .....	45
4.4. Perolehan Persentase Kategorisasi Pre-test Kelas Kontrol.....	46
4.5. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika <i>Pre -test</i> Kelas Kontrol .....	47
4.6. Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika <i>Pre-test</i> Eksperimen.....	47
4.7. Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika <i>Pre-test</i> Eksperimen.....	48
4.8. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika <i>Pre -test</i> Kelas Eksperimen.....	49
4.9. Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika <i>Post-test</i> Kontrol .....	49
4.10. Perolehan Persentase Kategorisasi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	50
4.11. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	51
4.12. Deskripsi Hasil Belajar Matematika <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	52
4.13. Perolehan Persentase Kategorisasi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	52
4.14. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	53

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Cet.	:	Cetakan
Ed.	:	Edisi
Td.	:	Tidak Diterbitkan
MTS	:	Madrasah Tsanawiyah
SKKM	:	Standar Kriteria Ketuntasan Minimal
$n$	:	Banyaknya Sampel
$\bar{x}$	:	Nilai Rata-Rata
$x_i$	:	Nilai/Skor Mentah
$f_i$	:	Frekuensi
$k$	:	Banyaknya Butir Pertanyaan Atau Banyaknya Soal
$S^2$	:	Varians
$S$	:	Simpangan Baku
$x$	:	Nilai Terendah
$k$	:	Jumlah kelas interval

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- I Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen
- II Instrumen Soal Pretes Uji Coba
- III Penyelesaian Instrumen Soal Pre-Test Uji Coba
- IV Format Validasi Instrument *Pre-Tes*
- V Kesimpulan Validasi Instrument *Pre-Tes*
- VI Soal *Pre-Tes* Kelas Eksperimen Dan Kontrol
- VII Penyelesaian Soal *Pre-Tes* Eksperimen Dan Kontrol
- VIII Hasil *Pre-Tes* Kontrol
- IX Hasil *Pre-Tes* Eksperimen
- X Analisis Data Hasil *Pre-Test*
- XI Instrumen Soal *Post-Tes* Uji Coba
- XII Penyelesaian Instrumen Soal *Post -Test* Uji Coba
- XIII Format Validasi Instrument *Post -Test*
- XIV Kesimpulan Validasi Instrument *Post -Test*
- XV Soal *Post -Test* Kelas Eksperimen Dan Kontrol
- XVI Penyelesaian Soal *Post -Test* Eksperimen Dan Kontrol
- XVII Hasil *Post -Test* Kontrol
- XVIII Hasil *Post -Test* Eksperimen
- XIX Analisis Data Hasil *Post-Test*
- XX Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- XXI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

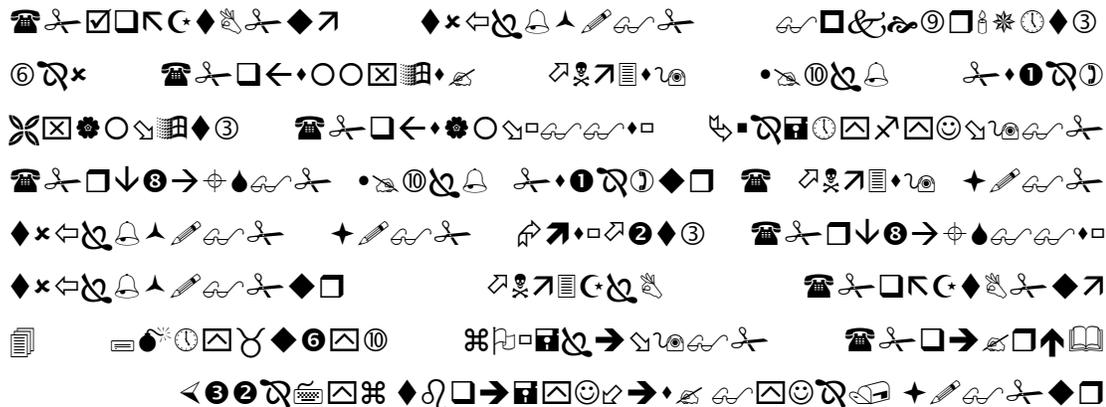
Indonesia sebagai negara berkembang yang sangat memerlukan adanya sumber daya manusia berkualitas, yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, pemerintah mengadakan berbagai upaya dalam peningkatan sumber daya manusia. Hal tersebut, sesuai dengan perumusan tujuan pendidikan yang terdapat didalam UUD yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Hal ini juga dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Mujaadilah (58) : 11, yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Undang-undang No. 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional (Jakarta : Depdiknas)



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>2</sup>

Dari ayat ini, ditekankan bahwa Allah swt. akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, hendaknya setiap ummat manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan.

Ilmu pengetahuan, dan teknologi merupakan faktor yang dapat mempercepat terjadinya proses perubahan dalam masyarakat dan mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang memegang peranan penting.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h, 1112.

Mengingat pentingnya peranan penting matematika tersebut, maka hasil belajar matematika di sekolah perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh, dari semua pihak yang terkait utamanya guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, sebagaimana yang diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 6 menyatakan:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk mengarah kepada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar bagi masyarakat khususnya bagi para siswa atau peserta didik, keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan oleh para tenaga pendidik dibidangnya dan bagi para siswa yang sudah mempunyai minat (siap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut, oleh karena itu para pendidik harus berupaya untuk memelihara maupun mengembangkan minat atau kesiapan belajar anak didiknya atau dengan kata lain bahwa “teori belajar matematika harus dipahami” betul-betul oleh para pengelola pendidikan.

---

<sup>3</sup> Suherman. 2003 *Strategi Pembelajaran Matematika Kontes Proses* ( Jica University Pendidikan Indonesia), h, 63

Matematika merupakan sarana berpikir ilmiah yang diperlukan oleh setiap siswa untuk mengembangkan cara berpikir logis mereka. Untuk itu dalam pengajarannya harus diusahakan sedemikian rupa agar siswa tidak salah dalam menerima konsep matematika. Sebab bila dari awal siswa menerima konsep yang salah maka akan sangat fatal dalam mempelajari konsep yang selanjutnya. Pengajaran matematika di sekolah baik di tingkat dasar, tingkat menengah maupun tingkat lanjutan merupakan sarana utama pengembang kecerdasan siswa mengenai konsep-konsep yang terkandung dalam pelajaran matematika tidak mengalami hambatan pemahaman siswa.

Oleh karena itu, pengajaran matematika mengarahkan pola berpikir ketelitian dan kecermatan yang mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terhadap siswa yang memiliki kecakapan dalam pelajaran matematika yang cenderung dipahami memberi konsep-konsep yang terkandung di dalam pelajaran matematika tidak dipahami disebabkan siswa belajar dengan cara menghafal. Sebagaimana pendapat di bawah ini yang mengatakan bahwa:

Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya pada melatih keterampilan hapal fakta, tetapi pada pemahaman konsep tidak hanya kepada “bagaimana” suatu soal diselesaikan dengan cara tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Suherman. Ibid, hal, 63

Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Morris Kline (1961) bahwa berkembangnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika dan Slamet Iman Santoso mengemukakan bahwa fungsi matematika dapat merupakan ketahanan Indonesia dalam abad 20 di jagad raya, dan bangsa-bangsa.<sup>5</sup>

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti, dasar bagi desain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa. Dan di samping itu, dasar desain ilmu teknik metode matematis memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur, dan musik. Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses, dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa daya serap matematika yang dicapai siswa pada umumnya masih kurang. Dibanding bidang studi lain, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya kecenderungan siswa untuk menghafal rumus-rumus matematika dan secepatnya menggunakannya dalam menyelesaikan soal-soal. Siswa tidak menemukan suatu pola untuk memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, apa yang dipahami oleh siswa tersebut hanyalah bersifat sementara bahkan besar kemungkinan siswa tidak bisa mengerjakan soal yang telah

---

<sup>5</sup> Lisnawati Simanjuntak, dkk. *Metode Mengajar Matematika (jilid II)*, (cet,I;Jakarta: Rineka Cipta,1993), h 64.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 72

dicontohkan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari siswa belum tercapai.

Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas VIII MTs Batusitanduk, hasil belajar matematika masih rendah yaitu nilai rata-rata ulangan harian hanya 54,21 dibanding mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia 60,24, IPA 58,05, dan IPS 61,53, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, pada umumnya mereka mengatakan kurang menyenangkan matematika, jika mereka harus dihadapkan dengan berbagai macam rumus-rumus matematika. Menurut mereka pemberian materi dalam pelajaran matematika terlalu banyak angka-angka dan perhitungan.<sup>7</sup>

Pada observasi awal ini terlihat pula bagaimana proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Dalam hal ini, guru lebih menekankan kemampuan guru pribadi dalam proses pembelajaran. Guru tidak melibatkan metode pembelajaran secara persuasif dalam meningkatkan cara belajar khususnya peningkatan penguasaan matematika.

Salah satu pemecahan dari permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran holistik, dimana dalam model pembelajaran holistik keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi juga dilihat dari segi prosesnya. Proses belajar merupakan upaya untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa untuk mengembangkan diri secara menyeluruh. Dengan diterapkannya model pembelajaran holistik diharapkan hasil belajar konsep matematika siswa lebih meningkat.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang studi perbandingan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran holistik pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumusan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sebelum diterapkan metode pembelajaran holistik?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sesudah diterapkan metode pembelajaran holistik?
3. Bagaimana perbandingan antara hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran holistik siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk?

IAIN PALOPO

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran holistik siswa kelas VIII MTs Batusitanduk.

#### **D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan**

##### 1. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalahpahaman atau interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian, maka diperlukan adanya penjelasan tentang variabel dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

Holistik adalah kata dari bahasa Inggris yaitu “*holistic*” yang menekankan pentingnya keseluruhan dan saling keterkaitan dari bagian-bagiannya. Dan adapun tujuan pembelajaran holistik adalah untuk membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya, siswa diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri. Mungkin dengan begitu siswa mampu untuk lebih giat lagi mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Ada berapa teknik pembelajaran holistik, yaitu antara lain:

##### a) Mengajukan Pertanyaan

Siswa menanyakan beberapa hal terkait, seperti:

- 1) Apa yang sedang dipelajari?
- 2) Apa hubungannya dengan-topik lain dalam bab yang sama?
- 3) Apa hubungannya dengan topik lain dalam mata pelajaran yang sama?
- 4) Adakah hubungannya dengan topik-topik dalam mata pelajaran ini?
- 5) Adakah hubungannya dengan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari?

##### b) Memvisualkan Informasi

Guru mengajak siswa untuk menyajikan informasi dalam gambar, diagram, atau sketsa. Objek atau situasi yang terkait dengan informasi disajikan dalam gambar; sedangkan hubungan informasi itu dengan topik-topik lain dinyatakan dengan diagram. Gambar atau diagram tidak harus indah atau tepat, yang penting bisamewakili apa yang dibayangkan oleh siswa. Jadi gambar atau diagram dapat berupa sketsa atau coretan kasar. Setelah siswa memvisualkan informasi, mereka dapat diminta menerangkan maksud gambar, diagram atau sketsa yang dibuatnya.

c) Merasakan Informasi

Jika informasi tidak dapat atau sukar divisualkan, siswa dapat menangkapnya dengan menggunakan indera lainnya, misalnya dengan meraba, mengecap, membau, mendengar atau memperagakannya.<sup>8</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari apa yang diinginkan, maka penulis membatasi mata pelajaran yang akan diteliti yaitu mengenai kubus dan balok serta membahas tentang bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah dilakukan metode pembelajaran holistik.

---

<sup>8</sup>Renny Rembang, Pembelajaran Holistik, diakses dari [rennynataliaa.blogspot.com/2013/01/pembelajaran-holistik.html?m=1](http://rennynataliaa.blogspot.com/2013/01/pembelajaran-holistik.html?m=1) pada tanggal 3 Februari 2015 pukul 16.27

### ***E. Tujuan Penelitian***

Hasil penelitian yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sebelum diterapkan metode pembelajaran holistik.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sesudah diterapkan metode pembelajaran holistik.
3. Terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran holistik siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

### ***F. Manfaat Penelitian***

Manfaat yang ditarik dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji kemampuan penulis dalam mengamplifikasikan ilmu yang selama ini diperoleh, baik melalui jalur informal dan mengkaji kenyataan secara mendalam melalui prosedur penelitian ilmiah yang diharapkan dapat memberi sumbangan kepada almamater.
2. Sebagai masukan pemikiran, penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar sarjana.
3. Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di bidang matematika.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan tiga macam pendekatan yaitu:

1. Pendekatan pedagogis. Pendekatan ini melahirkan *child centered education*, yaitu bahwa pendidikan berpusat kepada kepentingan anak, sehingga cenderung melupakan bahwa anak juga anggota masyarakat.

2. Pendekatan sosiologis. Pendekatan ini memandang bahwa siswa merupakan anggota masyarakat, oleh karena itu hakikat pendidikan merupakan keperluan untuk hidup bersama dalam masyarakat.

3. Pendekatan holistik integratif

Pendekatan ini melihat pendidikan secara menyeluruh. Hakikat pendidikan menurut pendekatan holistik integratif adalah proses untuk mengembangkan eksistensi siswa dalam bermasyarakat, berbudaya, dan dalam tata kehidupan lokal, nasional, maupun global.<sup>1</sup>

Dalam hal ini jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek

---

<sup>1</sup> [Rima Trian EmailBlog This!Berbagi ke TwitterBerbagi ke Facebook](#) Lokasi:Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia [Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia](#), diakses tanggal 16-desember-2013.

dikenai perlakuan pada variabel bebasnya.<sup>2</sup> Jadi penelitian eksperimen melihat adanya hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini pula terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya<sup>3</sup>. Adapun variabel bebasnya yaitu belajar dengan menggunakan metode metode holistik dalam pembelajaran yang biasa diberi simbol X. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya<sup>4</sup>. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa yang biasa diberi simbol Y.

Dalam hal ini penulis mengambil kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran holistik dalam kegiatan pembelajaran dan kelas kontrol tanpa perlakuan yang berupa penerapan metode pembelajaran holistik.

Adapun desain penelitian yang digunakan seperti yang tampak pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

**Tabel 3.1 : Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	$T_1$	X	$T_2$
K	$T_3$	-	$T_4$

<sup>2</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 39

<sup>3</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 227

<sup>4</sup> *Ibid.*

Keterangan :

E : Eksperimen

K : Kontrol

X: pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran holistik

$T_1$ : sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*) kelas eksperimen

$T_2$ : sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) kelas eksperimen

$T_3$ : sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*) kelas kontrol

$T_4$ : sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) kelas control

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk, Jalan Trans Sulawesi, Palopo – Masamba, Kabupaten Luwu, Kecamatan Walenrang, Tahun Ajaran 2013/2014 pada kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan pada kelas VIIIB sebagai kelas kontrol.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Batusitanduk semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B. Dimana kelas VIIIA berjumlah 20 orang dan kelas VIIIB berjumlah 20 orang, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Oleh karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Berdasarkan pendapat Sugiyono bahwa dikatakan sebagai

*sampling jenuh* apabila semua anggota populasi diambil sebagai sampel.<sup>5</sup> Sehingga jumlah sampel yang dipilih sebanyak 40 orang, yang tersebar dalam kelas A sebagai kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelompok control yang masing-masing berjumlah 20 orang.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dari lembar observasi untuk siswa dengan jenis data kualitatif.
2. Untuk hasil belajar siswa sebelum perlakuan diperoleh dari hasil tes awal (*pre-test*) dan untuk hasil belajar siswa setelah perlakuan diperoleh dari hasil tes akhir (*Post-test*) dengan jenis data kuantitatif.

#### **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua metode yaitu metode observasi dan metode tes. Untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran digunakan lembar observasi. Sedangkan tes yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar matematika yang diberikan kepada kelas melalui *pre-tes* dan *post-tes* dalam bentuk *essay test*. Data yang terkumpul merupakan skor untuk masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan hasil belajar

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet.XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 68.

yang dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung dengan tujuan mendapatkan data awal dan akhir.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Langkah I, pemberian tes sebelum diterapkan metode holistik (*pre-test*).
2. Langkah II, pemberian perlakuan yaitu menerapkan metode holistik
3. Langkah III, pemberian tes setelah diterapkan metode holistik (*post-test*)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji instrument dan analisis statistik deskriptif.

##### **1. Analisis Uji Coba Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Contoh : soal tes, angket, wawancara dan sebagainya. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan yaitu, observasi dan tes hasil belajar . Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru digunakan lembar observasi. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes yang akan digunakan pada penelitian ini ada 2 tahap yaitu *pre-test* dan *post-test* berupa ulangan harian yang dibuat oleh peneliti. Tes hasil belajar yang akan digunakan dalam penilaian ini adalah soal yang berbentuk *essay* dengan jumlah soal *pre-test* dan *post-test* masing-masing 5 nomor. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar siswa, sehingga peneliti harus melakukan uji

coba tes berupa validitas dan reliabilitas tes. Sebelum tes diberikan kepada siswa maka tes perlu divalidasi dan reliable untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya .

a. Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.<sup>6</sup> Validitas yang digunakan dalam instrument ini yaitu validitas isi. Penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>7</sup>

Data hasil validasi para ahli untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan memepertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

---

<sup>6</sup>M. Toha Anggoro, et.al., *Strategi Penelitian*, (Cet 12 ; Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h.5.28

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument tes adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek ( $A_i$ ), (2) kriteria ( $K_i$ ) dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
- 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

$\bar{K}_i$  = rerata kriteria ke - i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

$n$  = banyak penilai

- 3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:

$\bar{A}_i$  = rerata kriteria ke - i

$\bar{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke - i kriteria ke - j

$n$  = banyak kriteria dalam aspek ke - i

- 4) Mencari rerata total ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan:

$\bar{x}$  = rerata total

$\bar{A}_i$  = rerata aspek ke - i

$n$  = banyak aspek

- 5) Menentukan kategori validitas tiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.
- 6) Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$4,5 \leq M \leq 5$             sangat valid

$3,5 \leq M < 4,5$         valid

$2,5 \leq M < 3,5$         cukup valid

$1,5 \leq M < 2,5$         kurang valid

$M < 2,5$                 tidak valid

Keterangan:

GM =  $\bar{K}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$$\begin{aligned} M &= \overline{A_i} \text{ untuk mencari validitas setiap kriteria} \\ M &= \bar{x} \text{ untuk mencari validitas keseluruhan aspek}^8 \end{aligned}$$

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah  $\bar{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $A_i$  untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Syarat lain ini juga merupakan syarat penting bagi seorang peneliti. Hal ini disebabkan suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama. Namun perlu diingat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah. Artinya apabila angket tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama /relative sama. Seperti halnya uji validitas, uji realibilitas instrumen untuk uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi tidak Diterbitkan : Surabaya: PPs UNESA, 2007)

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}}$$

Keterangan :  
 $P(A)$  = Percentage of Agreements  
 $\overline{d(A)}$  = 1 (Agreements)  
 $\overline{d(D)}$  = 0 (Desagreements)<sup>10</sup>

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.2 : Interpretasi Realibilitas<sup>11</sup>**

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis statistika deskriptif karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sampel jenuh maka pengujian hipotesis secara statistik tidak diperlukan, termasuk uji normalitas, dan uji homogenitas.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur,

<sup>10</sup>Nurdin, *op.cit*, td.

<sup>11</sup> M. Subana dan Sudrajat, *op.cit*, h. 130.

ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.<sup>12</sup> Analisis statistika deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi : nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi.

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Nilai Rata-Rata  
 $x_i$  : Nilai/Skor Mentah  
 $f_i$  : Frekuensi

Sedangkan skala standar deviasi dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

$n$  : Banyaknya Sampel  
 $x_i$  : Nilai/Skor Mentah  
 $f_i$  : Frekuensi  
 $S^2$  : Varians  
 $S$  : Simpangan Baku

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 11,5 for windows*. Selanjutnya,

<sup>12</sup> M Subana dan Sudrajat., *op.cit.*, h. 12.

kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori nilai hasil belajar sebagai berikut :

**Tabel 3.3 : Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar**

Tingkat penguasaan	Interpretasi
90-100	Memuaskan
80-89	Baik
70-79	Cukup
50-69	Kurang
Kurang dari 50	Gagal

Pada materi yang akan diajarkan, Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yang harus dipenuhi oleh seorang siswa adalah 70. Jika seorang siswa memperoleh skor  $\geq 70$  maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu (SKKM ditentukan oleh pihak sekolah yang bersangkutan). Jika minimal 65% siswa mencapai skor minimal 70, maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk**

Letak Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu terletak di jalan Trans Sulawesi Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dan cukup strategis karena mudah dijangkau oleh sarana transportasi.

Seperti halnya sekolah umum, Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk juga memiliki visi dan misi, yaitu :

- a. Visi : Terciptanya sistem pendidikan yang kondusif dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa.
- b. Misi :
  - 1) Meningkatkan profesionalisme pendidikan yang islami.
  - 2) Meningkatkan kemampuan kompetensi pelaku pendidikan
  - 3) Memperluas jangkauan pendidikan
  - 4) Meningkatkan berbagai inovasi pembelajaran.
  - 5) Meningkatkan pelaksanaan kualitas ibadah warga sekolah
  - 6) Pengembangan potensi ekstrakurikuler
- c. Motto : Terwujudnya manusia muslim yang berakhlakul karimah, cakap, terampil, percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan tanah air.

Kurikulum yang diterapkan Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu pada tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) merupakan sebuah kurikulum yang benar-benar dibuat oleh sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan narasumber, sehingga membantu dalam menselaraskan unsur-unsur tersebut guna menemukan kemudahan dalam proses pembuatan kurikulum.

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Sebagai lembaga formal sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal serta menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif. Guru dan siswa adalah merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Dalam satu sekolah, guru merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan. Keberhasilan siswa selain sistemnya yang sangatlah menentukan adalah tenaga guru, karena selain penguasaan terhadap materi seorang guru haruslah menjadi teladan yang baik terhadap siswanya dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, Komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai,

perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Guru yang sering juga disebut tenaga pendidik, merupakan salah satu unsur utama dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara profesional dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana kondusif dalam proses belajar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru Dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Selain guru, keberadaan siswa dalam sekolah sangat memegang peranan penting. Lancar dan tidaknya suatu sekolah terlihat dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa ada suatu lembaga pendidikan menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, siswa merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapat perhatian khusus, agar mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan negara dengan sempurna.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya. “*Penelitian Tindakan Kelas*” (Eds 2, cet. 2, Bandung: Kencana, 2009), h.3- 4

Siswa merupakan komponen yang dominan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan sekolah menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan. Oleh sebab itu, tujuan pengajaran dan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa yang melakukan studi di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk merupakan siswa yang berasal dari sekitaran lokasi itu, namun ada juga yang berasal dari daerah lain mengingat sekolah ini sangat memperhatikan kedisiplinan, dan sebagai Madrasah Tsanawiyah, nuansa islami di sekolah ini sangat kental.

Selain guru dan siswa, sebagai sekolah menengah, Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak. Secara fisik, Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Bagaimanapun usaha yang

dilakukan tanpa sarana dan prasarana yang baik, maka tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu, keadaan guru, siswa dan fasilitas di sekolah tersebut tahun ajaran 2013-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1: Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu**

No.	Nama	Tugas dan Jabatan
1.	Haenun, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Indra Sukma, S.Pd	QHT/ VIII.C
3.	Habir, S.Ag	SKI/ VII.D
4.	Abdul Murshalat, S.Pd.I, M.Pd.I	MULO/ VII.B
5.	Silwiani, S.Pd.	BAR/ IX.C
6.	Ramasia, S.Ag	BDH/ VIII.B
7.	Rahmawati, S.Kom	AAK/ VIII.A
8.	Nur Anisa, S.Pd	IPS/ VII.C
9.	Amrina Masjidin, S.Pd	MAT/ VII.A
10.	Santi, ST	MAT/ IX.B
11.	Salmi Sumili, S.Pd	BIG/ IX.A
12.	Nursyamsi	BING/ VIII.D
13.	Erni, S.Ag	BAR/ Kurikulum
14.	Drs. Syamsu Alam, S.Pd.I, M.Ag	PAI/ Sarana dan Prasarana
15.	Haenun, S.Ag, M.Pd.I	PKN/ Kesiswaan
16.	Awaluddin, S.Ag	FIS/BP
17.	Munardi SAR, S.Pd	BIO/ VIIB
18.	Dra. Jumhana	IPS
19.	Tarmizi, S.Pd	MAT
20.	Patahuddin, S.Ag	TIK
21.	Drs. Syamsuddin	MAT
22.	Awaluddin, S.Pd.I	BDH
23.	Indra Sukma, S.Pd	PJS
24.	Addas Sai, S.Ag	IPS
25.	Saiful, S.Pd	BIN
26.	Sri Mentari, S.Ag	BIN
27.	Nur Anisa, S.Pd	TIK
28.	Warsono, S.Ag	BIG
29.	Khairul Takdir Syahri, S.Pd	SBD
30.	Dahri, S.Pd.I	MAT
31.	Muh.Salehin	AAK/BK

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu

**Table 4.2 : Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu**

NO.	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KET
1.	Ruangan kelas untuk belajar	9 unit	Baik
2.	Ruangan kepala sekolah dan wakil	1 unit	Baik
3.	Ruangan tata usaha	1 unit	Baik
4.	Ruangan konselor	1 unit	Baik
5.	Ruangan guru	1 unit	Baik
6.	Aula/Ruangan pertemuan	1 unit	Baik
7.	Masjid	1 unit	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrument dan analisis statistika deskriptif.

### a. Analisis Uji Coba Instrumen

Instrumen tes baik pre-tes maupun post-tes, yang sebelum diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada validator, diperoleh hasil uji coba instrument pre-test pada validator, pada 5 nomor soal yang diberikan pada validator, semua soal dikatakan valid. Sedangkan hasil uji coba instrument post-test pada validator, pada 5 nomor soal yang diberikan pada validator, semua soal juga dikatakan valid. Kemudian soal tersebut dijadikan sebagai instrument soal baik *pre-*

*tes* maupun *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjadi subyek penelitian.

1) Analisis Hasil *Pre-Test*

Statistik Deskriptif *Pre-test* kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen sebelum perlakuan.

a) *Pre-test* kelas Kontrol

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor *pre-test* kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pre-test* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.3 : Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Pre-test Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Rata-rata	61,25
Standar Deviasi	10,191
Variansi	103,87
Rentang Skor	34
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	79

Berdasarkan tabel 4.3, mengenai hasil belajar matematika sebelum dilakukan metode pembelajaran holistik, dari ukuran sampel yang berjumlah 20 orang, rata-rata siswa mendapatkan skor yaitu 61,25, standar deviasi 10,191, variansi yaitu 103,87 sedangkan rentang skor yang diperoleh yaitu 34 dimana nilai tertinggi = 79 – 45 merupakan skor terendah.

Jika skor *pre-test* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *pre-test* kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.4 : Perolehan Persentase Kategorisasi *Pre-test* Kelas Kontrol**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Memuaskan	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%
3	70-79	Cukup	4	20%
4	50-69	Kurang	13	65%
5	Kurang dari 50	Gagal	3	15%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor *pre-test* kelas kontrol adalah 3 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori gagal, 13 orang dengan persentase 65% siswa termasuk kategori kurang, 4 orang dengan persentase 20% siswa termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa termasuk kategori baik dan memuaskan.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 dapat disimpulkan bahwa *pre-test* kelas kontrol termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 61,25.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran holistik dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5: Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Pre-test* Kelas Kontrol**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	Tidak tuntas	16	80
2	≥ 70	Tuntas	4	20
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa 20% siswa kelas kontrol mencapai ketuntasan dan 80% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, siswa yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran holistik tidak mencapai ketuntasan klasikal.

b) *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor *pre-test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pre-test* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 : Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Rata-rata	64,9
Standar Deviasi	8,422
Variansi	70,933
Rentang Skor	28
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	78

Berdasarkan tabel di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran holistik pada siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 20 sampel mempunyai nilai rata-rata siswa

adalah 64,9, variansi sebesar 70,933 dan standar deviasi sebesar 8,422 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28, skor terendah 50 dan skor tertinggi 78.

Jika skor *pre-test* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *pre-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 4.7 : Perolehan Persentase Kategorisasi *Pre-test* Kelas Eksperimen**

No	Interval skor	interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Memuaskan	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%
3	70-79	Cukup	8	40%
4	50-69	Kurang	12	60%
5	Kurang dari 50	Gagal	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor *pre-test* kelas eksperimen adalah 0 orang dengan persentase 0% siswa termasuk kategori gagal, 12 orang dengan persentase 60% siswa termasuk kategori kurang, 8 orang dengan persentase 40% siswa termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa termasuk kategori baik dan memuaskan.

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 dapat disimpulkan bahwa *pre-test* kelas eksperimen termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 64,9.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang diajar sebelum menggunakan metode

pembelajaran holistik dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8: Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Pre-test* Kelas Eksperimen**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	Tidak tuntas	12	60
2	≥ 70	Tuntas	8	40
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa 40% siswa kelas eksperimen mencapai ketuntasan dan 60% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan metode pembelajaran holistik tidak mencapai ketuntasan klasikal.

## 2) Analisis Hasil Post-Test

Berikut hasil analisis deskriptif *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah perlakuan.

### a) *Post-test* kelas Kontrol

Berikut diberikan gambaran karakteristik distribusi skor *post-test* kelas kontrol merupakan hasil analisis statistika deskriptif:

**Tabel 4.9 : Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika *Post-test* kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Rata-rata	65,15
Standar Deviasi	10,33
Variansi	106,808
Rentang Skor	35
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	85

Berdasarkan tabel di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran holistik pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 20 sampel mempunyai nilai rata-rata siswa adalah 65,15, variansi sebesar 106,808 dan standar deviasi sebesar 10,33 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 35, skor terendah 45 dan skor tertinggi 85.

Jika skor *post-test* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-test* kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.10 : Perolehan Persentase Kategorisasi *Post-test* Kelas Kontrol**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Memuaskan	0	10%
2	80-89	Baik	2	10%
3	70-79	Cukup	4	20%
4	50-69	Kurang	12	60%
5	Kurang dari 50	Gagal	2	10%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor *post-test* kelas kontrol adalah 2 orang dengan persentase 10% siswa termasuk kategori gagal, 12 orang dengan persentase 60% siswa termasuk kategori kurang, 4 orang dengan persentase 20% siswa termasuk kategori cukup, 2 orang dengan persentase 10% siswa termasuk kategori baik dan tidak ada termasuk kategori memuaskan.

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 65,15.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 : Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Post-test* Kelas Kontrol**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	Tidak tuntas	14	70
2	≥ 70	Tuntas	6	30
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa 30% siswa kelas kontrol mencapai ketuntasan dan 70% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, siswa yang diajar tidak menggunakan metode pembelajaran holistik dalam pembelajarannya tidak mencapai ketuntasan klasikal.

b) *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor *post-test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *post-test* eksperimen selengkapya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.12: Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika *Post-test* Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Rata-rata	75,3
Standar Deviasi	9,79
Variansi	95,94
Rentang Skor	34
Nilai Terendah	59
Nilai Tertinggi	93

Berdasarkan tabel di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran holistik menunjukkan bahwa dari 20 sampel mempunyai nilai rata-rata siswa adalah 75,3, variansi sebesar 95,94 dan standar deviasi sebesar 9,79 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 34, skor terendah 59 dan skor tertinggi 93.

Jika skor *post-test* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 4.13 : Perolehan Persentase Kategorisasi *Post-test* Kelas Eksperimen**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Memuaskan	2	10%
2	80-89	Baik	3	15%
3	70-79	Cukup	9	45%
4	50-69	Kurang	6	30%
5	Kurang dari 50	Gagal	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor *post-test* kelas eksperimen adalah 0 orang dengan persentase 0% siswa termasuk kategori gagal, 6 orang dengan persentase 30% siswa termasuk kategori kurang, 9 orang dengan persentase 45%

siswa termasuk kategori cukup, 3 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori baik dan 2 orang dengan persentase 10% siswa termasuk kategori memuaskan.

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas eksperimen termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 75,3.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran holistik dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 : Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Post-test* Kelas Eksperimen**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	Tidak tuntas	6	30
2	≥ 70	Tuntas	14	70
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa 70% siswa kelas eksperimen mencapai ketuntasan dan 30% siswa tidak mencapai ketuntasan. Artinya, siswa yang diajar sesudah menggunakan metode pembelajaran holistik mencapai ketuntasan klasikal.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penerapan metode pembelajaran holistik pada siswa kelas VIII MTs

Batusitanduk menunjukkan bahwa dari kedua kelas VIII baik pada kelas kontrol maupun eksperimen memiliki kategori hasil belajar kurang. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata kelas kontrol adalah 61,25 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 64,9.

Jika skor *pre-test* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh 3 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori gagal, 13 orang dengan persentase 65% siswa termasuk kategori kurang, 4 orang dengan persentase 20% siswa termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa termasuk kategori baik dan memuaskan. Dan jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka terdapat 20% siswa kelas kontrol mencapai ketuntasan dan 80% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, siswa yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran holistik tidak mencapai ketuntasan klasikal.

Sedangkan pada kelas eksperimen, jika skor *pre-test* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh 0 orang dengan persentase 0% siswa termasuk kategori gagal, 12 orang dengan persentase 60% siswa termasuk kategori kurang, 8 orang dengan persentase 40% siswa termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa termasuk kategori baik dan memuaskan. Dan jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka terdapat 40% siswa kelas eksperimen mencapai ketuntasan dan 60% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan metode pembelajaran holistik tidak mencapai ketuntasan klasikal.

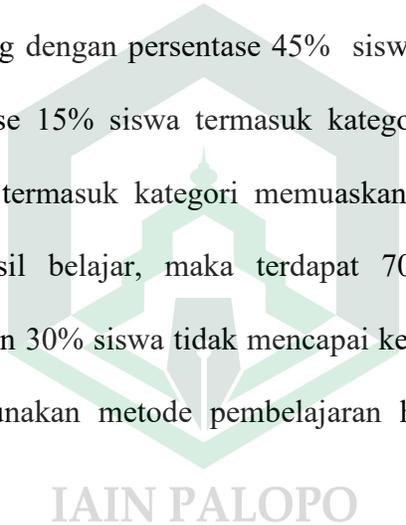
Perolehan hasil belajar melalui *pre-test* tersebut memberikan informasi bahwa dalam pembelajaran konvensional atau sebelum menggunakan metode pembelajaran holistik tersebut, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlalu nampak. Peran guru sangat dominan karena harus menjelaskan materi pelajaran secara tuntas. Hal ini mengakibatkan hanya sebagian kecil siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak diam meski diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Siswa hanya duduk mendengar guru berceramah dan menyalin penjelasan yang diberikan guru. Siswa memiliki kecenderungan untuk menunggu jawaban dari guru.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran holistik pada siswa kelas VIII MTs Batusitanduk menunjukkan bahwa pada kelas kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan kategori hasil belajar dari hasil belajar sebelumnya yaitu kurang, sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan kategori hasil belajar dari kurang menjadi cukup. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata kelas kontrol adalah 65,15 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 75,3.

Jika skor *post-test* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh 2 orang dengan persentase 10% siswa termasuk kategori gagal, 12 orang dengan persentase 60% siswa termasuk kategori kurang, 4 orang dengan persentase 20% siswa termasuk kategori cukup, 2 orang dengan persentase 10% siswa termasuk kategori baik dan tidak ada termasuk kategori memuaskan. Dan jika dikaitkan dengan

kriteria ketuntasan hasil belajar, maka terdapat 30% siswa kelas kontrol mencapai ketuntasan dan 70% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, siswa yang diajar tidak menggunakan metode pembelajaran holistik dalam pembelajarannya tidak mencapai ketuntasan klasikal.

Sedangkan pada kelas eksperimen, jika skor *post-test* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh 0 orang dengan persentase 0% siswa termasuk kategori gagal, 6 orang dengan persentase 35% siswa termasuk kategori kurang, 9 orang dengan persentase 45% siswa termasuk kategori cukup, 3 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori baik dan 2 orang dengan persentase 10% siswa termasuk kategori memuaskan. Dan jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka terdapat 70% siswa kelas eksperimen mencapai ketuntasan dan 30% siswa tidak mencapai ketuntasan. Artinya, siswa yang diajar sesudah menggunakan metode pembelajaran holistik mencapai ketuntasan klasikal.



Perolehan hasil belajar melalui *post-test* tersebut memberikan informasi bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran holistik sangat membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan, yaitu pembelajaran yang lebih aktif, siswa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran, siswa dapat memecahkan masalah, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah, dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Kegiatan belajar dilakukan dengan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, baik secara teori maupun secara

psikomotor, sehingga dengan adanya perlakuan secara menyeluruh yang dilakukan oleh guru tersebut siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

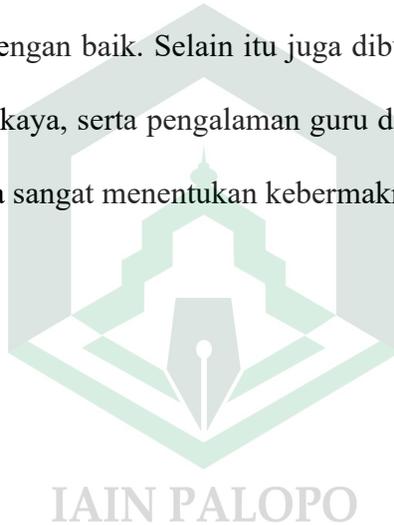
Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa.

Pembelajaran holistik adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman siswa.

Pembelajaran holistik berusaha memperbaiki suasana pendidikan nasional dengan berangkat dari situasi riil siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam hal ini sebenarnya asas eksistensialisme pendidikan sejalan dengan asas pendidikan holistik sebab sama-sama berprinsip manusia sebagai subjek dan bukan objek. Program-program, aneka kebijakan, konstruksi, tematik, sistem pendidikan hanyalah sarana belaka. Sarana pendidikan itu harus mempunyai kapasitas untuk mendukung dan melayani subjek pembelajaran itu sendiri. holistik mempunyai tujuan untuk membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran holistik, siswa

diharapkan menjadi dirinya sendiri. Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.

Sebuah pembelajaran yang holistik dapat dilakukan dengan baik apabila pembelajaran yang akan dilakukan alami, natural dan nyata dan dekat dengan diri anak dan guru-guru yang melaksanakannya memiliki pemahaman konsep pembelajaran terpadu dengan baik. Selain itu juga dibutuhkan kreativitas dan bahan-bahanpun sumber yang kaya, serta pengalaman guru dalam berlatih membuat model-model yang tematis juga sangat menentukan kebermaknaan pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sebelum diterapkan metode pembelajaran holistik untuk kelas kontrol memperoleh rata-rata 61,25 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 64,9. Keduanya termasuk dalam kategori kurang.

2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk setelah diterapkan metode pembelajaran holistik untuk kelas kontrol memperoleh rata-rata 65,15 termasuk dalam kategori kurang dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 75,3 termasuk dalam kategori cukup.

3. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran holistik. Perbedaan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil analisis statistika deskriptif *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

## ***B. Saran-saran***

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Kepada peserta didik-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya dibidang studi matematika.
2. Kepada guru bidang studi matematika khususnya Madrasah Tsanawiyah kiranya pembelajaran dengan metode holistik dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
3. Kepada kepala sekolah kiranya menghimbau agar kiranya metode pembelajaran holistik dapat diterapkan guru bidang studi lain.
4. Diharapkan para peneliti selanjutnya untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran holistik dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan yang lain dan disarankan untuk memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Kosasih Jahiri, dkk, *Seri Metodologi dan PBM*, Bandung: Jurusan IPS FKIS, IKIP, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996.
- Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni. *Matematika 1 Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Evawati Alisah, dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, Cet, I; Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007.
- Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik : Pendidikan Lintas Perspektif*, Jakarta : Prenada Media, 2012.
- Lidiya Ekawati, *Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Nested Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa (Studi Eksperimen di SMP PGRI 1 Ciputat)*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Lisnawaty Simanjuntak dkk, *Metode Mengajar Matematika*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- M. Toha Anggoro, et.al., *Strategi Penelitian*, Cet 12 ; Jakarta : Universitas Terbuka, 2010.
- Moehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nuridin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, Disertasi tidak Diterbitkan : Surabaya: PPs UNESA, 2007.
- Oedin Syarifudin Winataputra, Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2002.
- Oemar Hamalik. *Poses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Renny Rembang, *Pembelajaran Holistik*, diakses dari [rennynataliaa.blogspot.com/2013/01/pembelajaran-holistik.html?m=1](http://rennynataliaa.blogspot.com/2013/01/pembelajaran-holistik.html?m=1) pada tanggal 3 Februari 2015.
- Rima Trian EmailBlog This!Berbagi ke TwitterBerbagi ke Facebook Lokasi:Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, diakses tanggal 16-desember-2013.
- Roestiyah NK, *Didaktik Metodik*, Jakarta : Bina Aksara, 2001.
- Samidjo Srimardiani, *Bimbingan Belajar Dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien*, Bandung: Penerbit Armico, 2003.
- Siti Maesaroh, *Penerapan Strategi Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMPN I Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati, 2013.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2007.

- Sriyono, *Teknik Mengajar Dalam CBSA*, Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet.XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontes Proses*. Bandung : JIEA University Pendidikan Indonesia, 2003.
- Surtatinah Tirtonegoro, *Peningkatan Prestasi Belajar*. Bandung : Sinar Baru Algendro, 2001.
- Susento, <http://www.indiaparenting.com/intelligentchild/data/116.shtml>  
[http://www.ehow.com/about\\_4570029\\_holistic-learning.html](http://www.ehow.com/about_4570029_holistic-learning.html), diakses tanggal 12- desember-2013
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersedia pada [Kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf](http://Kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf) diakses 2 Maret 2014.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.



IAIN PALOPO